

Validitas dan Reliabilitas Instrumen Prokrastinasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa

Siska Putri Ayu^{1*}, Fadhilah Syafwar², Irman³, Ryan Hidayat Rafiola⁴

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar

^{2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Limo Kaum, Kec. Lima Kaum, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat

⁴Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 6, Kelurahan Dulalowo Timur, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo

E-mail: siska.putri.ayu@unm.ac.id



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.666>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 May 2025

Accepted: 15 May 2025

Published: 22 May 2025

Kata Kunci: Validitas, Reliabilitas, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik, Instrumen Psikologi

Keywords: Validity, Reliability, Achievement Motivation, Academic Procrastination, Psychological Measurement



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dua instrumen skala psikologis untuk mengukur prokrastinasi akademik dan motivasi berprestasi pada mahasiswa. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product-Moment*, sedangkan reliabilitas dianalisis menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* melalui program SPSS. Sampel uji coba terdiri atas 20 mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa dari 28 item instrumen prokrastinasi akademik yang dikembangkan, 21 item valid dan memiliki reliabilitas sebesar $\alpha = 0,872$. Selanjutnya dari 40 item instrumen motivasi berprestasi, sebanyak 32 item dinyatakan valid dengan reliabilitas tinggi ($\alpha = 0,883$). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua instrumen layak digunakan dalam penelitian psikologi pendidikan dan konseling. Artikel ini bertujuan memberikan kontribusi metodologis dalam pengembangan instrumen pengukuran psikologis.

This study aims to examine the validity and reliability of two psychological scales developed to measure academic procrastination and achievement motivation among university students. The validity of the instruments was assessed using Pearson Product-Moment correlation, while internal consistency reliability was tested using Cronbach's Alpha coefficient. A pilot study was conducted with a sample of 20 students outside the main study program to ensure the instruments' objectivity. The results showed that out of 28 items on the academic procrastination achievement motivation scale, 21 items were valid, with a reliability score of $\alpha = 0.872$. Meanwhile, the achievement motivation academic procrastination scale consisted of 40 items, of which 32 items were valid, and the reliability coefficient was $\alpha = 0.883$. These findings indicate that both instruments have strong psychometric properties and are suitable for use in psychological and educational research. The study highlights the importance of instrument development procedures, including item analysis and pre-testing, to ensure accurate and consistent measurement.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Siska Putri Ayu, et al (2025). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Prokrastinasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa, 3 (4) 1872-1879. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.666>

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa diharapkan memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk meraih prestasi akademik dan menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan secara efektif dan tepat waktu. Namun, realitanya fenomena prokrastinasi akademik masih menjadi tantangan signifikan yang dialami oleh sebagian besar mahasiswa dan sering kali terjalin erat dengan tingkat motivasi berprestasi yang rendah, sebagaimana studi oleh (Steel, 2007) melalui meta-

analisis menunjukkan bahwa individu dengan tingkat motivasi yang lebih tinggi cenderung kurang terlibat dalam perilaku menunda-nunda tugas.

Motivasi berprestasi, sebagaimana dikonseptualisasikan oleh (McClelland, 1961, p.45), bukan sekadar keinginan untuk sukses, melainkan sebuah dorongan psikologis yang mendalam untuk mencapai keunggulan, menetapkan standar kinerja yang tinggi bagi diri sendiri, serta menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab dan memanfaatkan umpan balik konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan. Mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi umumnya memanifestasikan diri melalui sikap yang ulet dalam menghadapi tantangan, pandangan yang optimis terhadap masa depan akademik mereka, dan orientasi yang kuat pada pencapaian hasil yang maksimal. Sebaliknya, prokrastinasi akademik, yang didefinisikan oleh (Solomon & Rothblum, 1984, p.503) sebagai perilaku penundaan penyelesaian tugas-tugas akademik yang sebenarnya perlu diselesaikan, terbukti tidak hanya menghambat produktivitas belajar, tetapi juga secara signifikan meningkatkan tingkat kecemasan, stres, dan perasaan bersalah pada mahasiswa.

Meskipun instrumen pengukuran untuk kedua konstruk psikologis ini telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian di bidang psikologi pendidikan, laporan mengenai validitas (sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabilitas (konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran) dari instrumen-instrumen tersebut sering kali kurang terdokumentasi atau tidak dijelaskan secara komprehensif dalam publikasi ilmiah. Kelalaian dalam menyajikan bukti validitas dan reliabilitas ini menimbulkan risiko terhadap interpretasi data yang akurat dan berpotensi mengurangi kredibilitas temuan penelitian secara keseluruhan. Dalam konteks penelitian pendidikan, akurasi dan keandalan data sangat krusial untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya (Cozby, P. C., & Bates, 2012, p.91-94). Penggunaan instrumen yang tidak valid dan reliabel dapat mengancam integritas temuan penelitian dan menghambat pengembangan intervensi yang efektif.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk melakukan pengujian yang ketat terhadap validitas dan reliabilitas dua instrumen skala psikologis prokrastinasi akademik dan motivasi berprestasi pada populasi mahasiswa. Melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik yang meliputi uji korelasi (untuk menguji validitas konstruk) serta perhitungan koefisien *Alpha Cronbach* (untuk menguji reliabilitas internal konsistensi), kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur penelitian dan praktik asesmen di bidang psikologi pendidikan. Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan bukti empiris mengenai kualitas psikometris instrumen yang diuji, sehingga dapat menjadi panduan yang lebih terpercaya bagi peneliti dan praktisi dalam memilih dan menggunakan alat ukur yang sah dan konsisten.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan fokus pada pengujian validitas dan reliabilitas dua skala psikologis, yaitu skala prokrastinasi akademik dan motivasi berprestasi. Masing-masing skala dikembangkan menggunakan format Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu skala satu sampai lima.

Sampel uji coba terdiri atas 20 mahasiswa semester enam yang dipilih secara purposif untuk menghindari bias terhadap kelompok utama yang menjadi subjek dalam penelitian sebelumnya. Ukuran sampel uji coba sebanyak 20 mahasiswa dianggap memadai untuk tahap awal pengujian kualitas butir skala dan memberikan indikasi awal mengenai validitas dan reliabilitas instrumen sebelum diterapkan pada sampel yang lebih besar (DeVellis, 2017, p.137).

Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* antara skor setiap butir dengan skor total skala untuk menguji diskriminasi butir dan memberikan dukungan terhadap validitas konstruk pada tingkat butir. Kriteria validitas yang digunakan adalah r hitung $> r$ tabel (dengan $N=20$, $\alpha=0,05$, maka r tabel $\approx 0,444$). Sementara itu, reliabilitas internal konsistensi diukur menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* (α), dengan batas $\geq 0,70$ dianggap sebagai indikasi reliabilitas yang dapat diterima (Nunnally & Bernstein, 1994, p.265). Setelah uji coba ini, instrumen yang telah direvisi (jika ada) akan diadministrasikan kepada sampel utama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Skala prokrastinasi akademik awalnya terdiri atas 28 item, kemudian hasil analisis korelasi item-total menunjukkan bahwa 21 item memiliki nilai korelasi yang signifikan dan dinyatakan valid. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar item dalam skala ini mampu membedakan individu dengan tingkat prokrastinasi akademik yang berbeda. Berikut tabel hasil uji validitas instrumen prokrastinasi akademik menggunakan analisis SPSS *Pearson Product Moment*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

No Item	r Hitung	r Tabel (signifikan 5%)	Keterangan
1	0.227	0.444	Tidak Valid
2	0.426	0.444	Tidak Valid
3	0.853	0.444	Valid
4	0.745	0.444	Valid
5	0.707	0.444	Valid
6	0.709	0.444	Valid
7	0.588	0.444	Valid
8	0.498	0.444	Valid
9	0.720	0.444	Valid
10	0.573	0.444	Valid
11	0.173	0.444	Tidak Valid
12	0.373	0.444	Tidak Valid
13	0.751	0.444	Valid
14	0.567	0.444	Valid
15	0.692	0.444	Valid
16	0.400	0.44	Tidak Valid
17	0.247	0.444	Tidak Valid
18	0.407	0.444	Tidak Valid
19	0.676	0.444	Valid
20	0.609	0.444	Valid
21	0.736	0.444	Valid
22	0.693	0.444	Valid
23	0.614	0.444	Valid
24	0.505	0.444	Valid
25	0.522	0.444	Valid
26	0.562	0.444	Valid
27	0.518	0.444	Valid
28	0.544	0.444	Valid

Skala motivasi berprestasi awalnya terdiri atas 40 item. Hasil analisis korelasi item-total menunjukkan bahwa 32 item memiliki nilai korelasi yang signifikan ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, dengan $r_{\text{tabel}} = 0,444$ pada $\alpha = 0,05$). Ini menunjukkan bahwa 32 item tersebut memiliki diskriminasi yang baik dan berkontribusi secara signifikan terhadap pengukuran motivasi berprestasi. Contoh item yang valid adalah "Saya ingin memperoleh nilai A pada semua mata kuliah" ($r = 0,605$), sedangkan contoh item yang tidak valid dan kemudian dihapus adalah "Saya merasa cemas saat mengerjakan tugas" ($r = 0,353$). Berikut tabel hasil uji validitas instrumen Motivasi Berprestasi menggunakan analisis SPSS *Pearson Product Moment*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi

No Item	r Hitung	r Tabel (signifikan 5%)	Keterangan
1	0.406	0.444	Tidak Valid
2	0.605	0.444	Valid
3	0.561	0.444	Valid
4	0.547	0.444	Valid
5	0.830	0.444	Valid
6	0.678	0.444	Valid
7	0.827	0.444	Valid

8	0.467	0.444	Valid
9	0.486	0.444	Valid
10	0.035	0.444	Tidak Valid
11	0.710	0.444	Valid
12	0.445	0.444	Valid
13	0.632	0.444	Valid
14	0.589	0.444	Valid
15	0.546	0.444	Valid
16	0.587	0.44	Valid
17	0.288	0.444	Tidak Valid
18	0.705	0.444	Valid
19	0.793	0.444	Valid
20	0.353	0.444	Tidak Valid
21	0.534	0.444	Valid
22	0.278	0.444	Tidak Valid
23	0.431	0.444	Tidak Valid
24	0.461	0.444	Valid
25	0.540	0.444	Valid
26	0.745	0.444	Valid
27	0.679	0.444	Valid
28	0.562	0.444	Valid
29	0.330	0.444	Tidak Valid
30	0.812	0.444	Valid
31	0.049	0.444	Tidak Valid
32	0.703	0.444	Valid
33	0.495	0.444	Valid
34	0.601	0.444	Valid
35	0.791	0.444	Valid
36	0.478	0.444	Valid
37	0.690	0.444	Valid
38	0.495	0.444	Valid
39	0.548	0.444	Valid
40	0.296	0.444	Tidak Valid

Hasil uji validitas terhadap instrument prokrastinasi akademik dan motivasi berprestasi ini menunjukkan bahwa mayoritas item dalam kedua skala memiliki daya beda yang memadai dan secara statistik mampu mengukur konstruk yang dituju. Hal ini sejalan dengan standar pengembangan alat ukur psikologi di mana 70–80% item valid sudah mencerminkan kecukupan konstruk.

Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen prokrastinasi akademik yang teruji valid terdiri dari 21 item memiliki nilai $\alpha = 0,872$. Ini menunjukkan bahwa instrument prokrastinasi akademik memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Berikut *output* SPSS uji reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik.

Tabel 3. *Output Uji Reliabilitas Instrumen Prokrastinasi Akademik*

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	21

Selanjutnya hasil uji terhadap instrument skala motivasi berprestasi yang terdiri dari 32 item memiliki koefisien *Alpha Cronbach* sebesar $\alpha = 0,883$. Angka ini menunjukkan bahwa skala ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Artinya, respons peserta terhadap item-item dalam skala ini cenderung stabil dan konsisten, sehingga kita dapat yakin bahwa skala ini menghasilkan skor yang reliabel untuk mengukur motivasi berprestasi. Berikut *output* SPSS uji reliabilitas instrumen motivasi berprestasi.

Tabel 4. *Output Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Berprestasi*

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	32

Kedua nilai reliabilitas instrument prokrastinasi akademik dan instrument motivasi berprestasi ini ($\alpha = 0,883$ dan $\alpha = 0,872$) berada di atas ambang batas 0,70 bahkan di atas 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua instrument memiliki reliabilitas yang tinggi dan mendukung penggunaan skala ini untuk analisis lebih lanjut.

Selanjutnya peneliti merasa perlu memaparkan instrumen prokrastinasi akademik dan motivasi berprestasi mahasiswa yang telah teruji valid dan reliabel. Ini bertujuan agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau salah satu referensi bagi peneliti berikutnya. Instrumen prokrastinasi akademik berupa *skala likert* dengan alternatif lima pilihan jawaban, yaitu : (SS)= Sangat Setuju, bila terjadi antara 75% sampai 100%, (S)= Setuju, bila terjadi antara 51% sampai 75%, (KS)= Kurang Setuju, bila terjadi antara 26% sampai 50%, (TS)= Tidak Setuju, bila terjadi antara 1% sampai 25%, (STS) = Sangat Tidak Setuju, bila tidak ada terjadi (0%).

Tabel 5. Skala Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Teruji Valid dan Reliabel

No	Pernyataan
1.	Saya menunda untuk memulai mencari bahan/referensi tugas-tugas perkuliahan.
2.	Saya mengerjakan tugas dengan sistem <i>kebut semalam</i> .
3.	Saya sering mengerjakan tugas di akhir waktu.
4.	Saya melakukan aktivitas lain walaupun tugas yang saya kerjakan belum selesai.
5.	Saya kesulitan untuk fokus mengerjakan tugas sampai selesai.
6.	Saya menyelesaikan pembuatan tugas kapan saja saya mau.
7.	Saya menunda untuk menyelesaikan tugas yang saya buat.
8.	Saya berhenti mengerjakan tugas jika tiba-tiba saya merasa malas.
9.	Saya lebih menyukai <i>copy-paste</i> tugas senior/teman karena lebih mudah dan membutuhkan waktu yang singkat.
10.	Saya tidak suka jika dosen memberikan waktu yang singkat untuk mengerjakan tugas.
11.	Saya mengkhayal ketika mengerjakan tugas perkuliahan.
12.	<i>Time schedule</i> yang saya rancang hanya bisa terealisasi sebahagian kecilnya.
13.	Saya kesulitan dalam mengumpulkan makalah tepat waktu.
14.	Saya terlambat dalam memenuhi batas waktu pembuatan tugas.
15.	Saya sering melupakan <i>deadline</i> pembuatan tugas.
16.	Bagi saya terlambat untuk mulai mengerjakan tugas itu hal biasa.
17.	Saya lebih tertarik mengerjakan aktifitas non akademik dibanding tugas-tugas kuliah.
18.	Saat perkuliahan berlangsung saya lebih tertarik untuk main media sosial dari pada mendengarkan penjelasan dosen.
19.	Jalan-jalan sore adalah agenda wajib bagi saya sekalipun tugas perkuliahan mendesak.
20.	Saya ikut menonton film dengan teman-teman walaupun makalah belum selesai.
21.	Saya berburu novel walaupun tugas perkuliahan belum saya kerjakan.

Selanjutnya, instrumen motivasi berprestasi mahasiswa berupa *skala likert* dengan alternatif lima pilihan jawaban, yaitu: (Sl) = Selalu, bila terjadi antara 75% sampai 100%, Sr = Sering, bila terjadi antara 51% sampai 75%, (Kd) = Kadang-kadang, bila terjadi antara 26% sampai 50%, (J) = Jarang, bila terjadi antara 1% sampai 25%, (TP) = Tidak pernah, bila tidak ada terjadi (0%)

Tabel 6. Skala Motivasi Berprestasi Mahasiswa Teruji Valid dan Reliabel

No	Pernyataan
1.	Saya yakin akan sukses dalam bidang pekerjaan.
2.	Potensi yang saya miliki dapat membantu mencapai kesuksesan.
3.	Saya mengembangkan bakat yang saya miliki dengan tepat.
4.	Saya yakin akan memperoleh prestasi yang lebih baik dari sebelumnya.
5.	Saya memperbaiki cara belajar demi memperoleh keberhasilan.
6.	Saya punya tujuan yang jelas dalam menjalani perkuliahan pada program studi ini.
7.	Saya ingin membahagiakan orang tua dengan kesuksesan yang saya gapai.
8.	Hobi saya tetap terealisasi di kampus walaupun saya sibuk.
9.	Saya mengatur waktu agar tetap dapat mengerjakan tugas secara maksimal di tengah berbagai kesibukan.
10.	Saya ikut kegiatan pengembangan keilmuan baik di kampus maupun di luar kampus.
11.	Saya menargetkan nilai tertinggi dalam perkuliahan.
12.	Saya menyusun langkah-langkah untuk mencapai target yang telah saya buat.
13.	Tugas perkuliahan yang diberikan dosen saya selesaikan dengan maksimal.
14.	Saya mencari bahan tambahan untuk melengkapi tugas agar lebih unggul dari teman-teman.

-
15. Saya ingin memperoleh nilai A pada semua mata kuliah.
 16. Saya memperbaiki tugas agar lebih maksimal.
 17. Saya meminta masukan dari teman-teman untuk kesempurnaan tugas kuliah.
 18. Saya berusaha memperbaiki cara belajar seperti arahan dari dosen.
 19. Koreksian tugas dari dosen mendorong saya untuk menyelesaikan tugas dengan lebih sempurna.
 20. Saya menyukai tugas yang berbeda dari biasanya.
 21. Saya merasa tertantang untuk mengerjakan tugas yang sulit sampai tuntas.
 22. Saya rela berkorban agar meraih prestasi meskipun harus kehilangan waktu bermain bersama teman-teman.
 23. Saya berani mengambil resiko demi meraih prestasi yang saya inginkan.
 24. Saya ingin selalu mencapai prestasi lebih baik dan banyak.
 25. Saya bersemangat bila dosen memberikan tugas yang menuntut kreativitas dalam mengerjakannya.
 26. Saya mengerjakan tugas dengan sangat teliti dan hati-hati.
 27. Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan maksimal.
 28. Saya berani menghadapi kesulitan sampai mendapatkan apa yang saya inginkan.
 29. Saya berusaha menghindari kegagalan dalam mencapai prestasi.
 30. Saya melakukan yang terbaik dalam perkuliahan.
 31. Saya menyenangi mata kuliah yang ada di program studi ini.
 32. Saya yakin dengan kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.
-

Pembahasan

Validitas dan reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa skala yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik secara sah dan konsisten. Validitas yang baik memastikan bahwa skala benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa skor yang dihasilkan oleh skala stabil dan dapat diandalkan. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk penggunaan instrumen dalam asesmen psikologis.

Validitas konstruk dari kedua instrument dapat diperkuat secara teoritis melalui pemetaan item terhadap dimensi dalam teori-teori yang relevan. Misalnya, teori motivasi berprestasi dari (McClelland, 1961) menjelaskan bahwa individu yang memiliki dorongan pencapaian tinggi cenderung menetapkan standar personal, bertanggung jawab atas hasilnya, dan menghargai umpan balik. Teori ini konsisten dengan item-item valid dalam skala yang mengukur ketekunan, orientasi pada hasil, dan keberanian menghadapi tantangan.

Lebih lanjut, *Achievement Goal Theory* dari (Elliot & Church, 1997) menggarisbawahi bahwa siswa dengan orientasi mastery cenderung menyelesaikan tugas secara mendalam dan tidak menghindari kesulitan, yang relevan dengan konteks pengukuran motivasi akademik. Hal ini juga diperkuat oleh studi (Mujibah, S. N., & Rohmadani, 2024), yang menunjukkan bahwa skala motivasi berprestasi yang dikembangkan dalam konteks mahasiswa Indonesia memiliki reliabilitas sangat tinggi dan validitas item yang kuat.

Untuk skala prokrastinasi akademik, validitas konstruk dapat dikaitkan dengan *Self-Regulation Theory* dan *Temporal Motivation Theory* (Steel, 2007), yang menjelaskan bahwa perilaku menunda adalah akibat kegagalan dalam pengendalian diri dan preferensi terhadap kepuasan jangka pendek. Studi dalam (Paksi et al., 2020) juga mendukung efektivitas skala prokrastinasi akademik dalam konteks mahasiswa, dengan koefisien reliabilitas yang tinggi dan validitas item memadai.

Proses uji coba instrumen dalam penelitian ini juga menekankan pentingnya tahapan seleksi item dan uji pendahuluan dalam pengembangan alat ukur psikologis. Seperti ditegaskan dalam panduan psikometri klasik (Azwar, 2016), analisis validitas item memungkinkan identifikasi butir-butir yang tidak berfungsi optimal dan perlu direvisi atau dihapus. Dalam penelitian ini, penyaringan item melalui uji korelasi menghasilkan skala yang lebih ringkas namun tetap mewakili konstruk secara memadai.

Reliabilitas kedua skala yang melebihi $\alpha = 0,70$ bahkan melebihi 0,80 mengindikasikan konsistensi internal yang sangat baik. Hal ini sesuai dengan panduan dari (Nunnally & Bernstein, 1994, p.265) bahwa instrumen dengan reliabilitas tinggi layak digunakan dalam asesmen individu maupun kelompok. Penelitian serupa di (Purnomo, 2023) juga menunjukkan bahwa pengujian instrumen dalam konteks lokal dapat menghasilkan alat ukur yang valid dan andal ketika prosedur psikometrik dilakukan dengan tepat.

Dalam konteks prokrastinasi, skala ini juga sejalan dengan temuan (Tuckman, 1991) bahwa pengukuran perilaku penundaan memerlukan item yang menangkap aspek kebiasaan, efikasi diri, dan manajemen waktu. Selain itu, teori dari (Sirois & Pychyl, 2013) mendukung bahwa prokrastinasi akademik berkaitan erat dengan regulasi emosi, sehingga validitas konstruk dari skala yang mengukur kecenderungan menunda dan pelarian dari tekanan sangat krusial.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kedua instrumen dapat berfungsi sebagai alat ukur yang sah dan konsisten dalam konteks pendidikan tinggi. Hal ini memberikan kontribusi penting dalam pemilihan instrumen untuk penelitian, asesmen psikologis, maupun intervensi pendidikan dan konseling.

KESIMPULAN

Pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen prokrastinasi akademik (menghasilkan 21 item valid dengan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,872) dan instrumen motivasi berprestasi (menghasilkan 32 item valid dengan koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,883) menunjukkan bahwa kedua instrumen ini memiliki kualitas psikometris yang baik. Sebagian besar item dalam masing-masing skala terbukti valid, dan kedua skala menunjukkan reliabilitas internal yang tinggi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk menguji validitas dan reliabilitas kedua skala telah tercapai.

Temuan ini menegaskan bahwa kedua instrumen layak digunakan dalam penelitian psikologi pendidikan dan bimbingan konseling, khususnya untuk studi kuantitatif yang membutuhkan alat ukur standar dan terpercaya. Lebih lanjut, instrumen yang telah divalidasi dan reliabel ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam penelitian selanjutnya tentang dinamika prokrastinasi akademik dan motivasi berprestasi di kalangan mahasiswa, serta dapat digunakan oleh konselor untuk mengidentifikasi dan memberikan intervensi yang tepat bagi mahasiswa yang mengalami masalah terkait kedua konstruk ini.

Rekomendasi lanjutan adalah menguji instrumen ini pada sampel yang lebih luas dan beragam untuk menguatkan generalisasi temuan. Selain itu, penelitian mendatang dapat berfokus pada pengujian validitas konstruk instrumen menggunakan metode lain, seperti analisis faktor konfirmatori, serta mengembangkan norma lokal untuk interpretasi skor yang lebih akurat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan arahan, dan dukungan yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada orang tua dan keluarga atas doa, dukungan moral, dan motivasi yang tak henti-hentinya. Kepada rekan-rekan penelitian, terima kasih atas bantuan dan kerja sama dalam pengumpulan dan pengolahan data. Tak lupa, saya mengucapkan terima kasih kepada para peneliti terdahulu yang karyanya telah memberikan landasan teoretis dan empiris bagi penelitian ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Cozby, P. C., & Bates, S. C. (2012). *Methods in behavioral research*. In K. Bettino (Ed.), *McGraw-Hill* (11th ed.). Michael Sugarman.
- DeVellis, R. F. (2017). *Scale Development Theory and Applications* (Fourth Edition). In *SAGE Publication* (Vol. 4).
- Elliot, A. J., & Church, M. A. (1997). A hierarchical model of approach and avoidance achievement motivation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 72(1), 218–232. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.72.1.218>
- McClelland, D. C. (1961). The achieving society. In *Van Nostrand*. Van Nostrand.
- Mujibah, S. N., & Rohmadani, Z. V. (2024). Analisis validitas dan reliabilitas serta gambaran motivasi berprestasi pada mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 3(1), 78–84.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory*. USA: McGraw-Hill, Inc.
- Paksi, E. W. H., Okfrima, R., & Mariana, R. (2020). Hubungan Antara Kohesivitas Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemalasan Sosial (Social Loafing) Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi

- Universitas Negeri Padang. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 53–59.
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.45>
- Purnomo, A. (2023). *Pengaruh self regulated learning dan grit terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa* [Universitas Muhammadiyah Gresik]. <http://eprints.umg.ac.id/9518/>
- Sirois, F., & Pychyl, T. (2013). Procrastination and the Priority of Short-Term Mood Regulation: Consequences for Future Self. *Social and Personality Psychology Compass*, 7(2), 115–127.
<https://doi.org/10.1111/spc3.12011>
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509.
<https://doi.org/10.1037//0022-0167.31.4.503>
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133((1)), 65–94.
- Tuckman, B. W. (1991). The development and concurrent validity of the procrastination scale. *Educational and Psychological Measurement*, 51(2), 473–480.
<https://doi.org/10.1177/0013164491512022>